



**PELAKSANAAN PUASA *NAUN*
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
KARAKTER RELIGIUS SANTRI
PONDOK PESANTREN TARBİYAH
QIRA'ATIL QUR'AN BATANG**



**AMARWATI NINGSIH
NIM.3321021**

2025

**PELAKSANAAN PUASA *NAUN* SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI
PONDOK PESANTREN TARBIYAH QIRA'ATIL
QUR'AN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (1) Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PELAKSANAAN PUASA *NAUN* SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI
PONDOK PESANTREN TARBIYAH QIRA'ATIL
QUR'AN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (1) Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

AMARWATI NINGSIH

NIM.3321021

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amarwati Ningsih
NIM : 3321021
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN PUASA NAUN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN TARBIYAH QIRA’ATIL QUR’AN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Amarwati Ningsih

NIM. 3321021

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
Karangjampo, 01/2, Tirta Pekalongan 51151

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Amarwati Ningsih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Amarwati Ningsih

NIM : 3321021

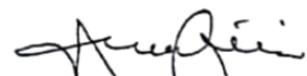
Judul : **PELAKSANAAN PUASA NAUN SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI PONDOK
PESANTREN TARBİYAH QIRA'ATIL QUR'AN BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Desember 2024
Pembimbing,


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : AMARWATI NINGSIH
NIM : 3321021
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PUASA NAUN SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI
PONDOK PESANTREN TARBİYAH QIRA'ATIL
QUR'AN BATANG

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 26 Februari 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) Dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I


Aris Privanto, M.Ag.
NITK. 19880406202001D1025

Penguji II


Nurul Maisyaf, M.H.I.
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 10 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha

28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā’	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar’atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbanā*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البديع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang”

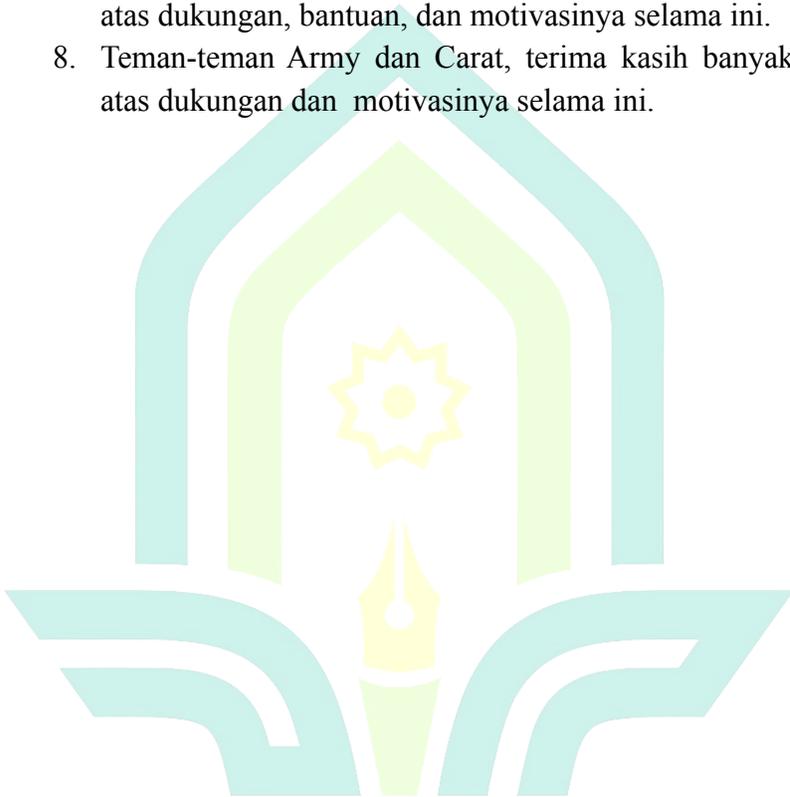
Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Muhyidin (alm.) dan ibu Muyasaroh (almh.) selaku kedua orang tua saya, yang selalu saya sayangi dan cintai meski telah tiada keduanya, yang telah mendidik, memberikan semangat, mendoakan yang terbaik dan memberikan pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah saya. Begitu juga dengan ibu Darmiah selaku ibu sambung saya, yang telah menggantikan untuk mengasuh saya semenjak orang tua saya tiada hingga sekarang.
2. Mb Aseh, Bagus, Hidayah, dan Arka sebagai adik-adik saya, yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan saya agar kelak dapat menjadi orang yang sukses.
3. Guru-guru saya dari TK sampai di perguruan tinggi, yang telah mendidik, mendukung, menjadi penasihat serta panutan bagi saya.
4. Guru-guru mengaji saya di kampung, TPQ yang telah mendidik dan mengajari saya ilmu agama dan al-Qur'an.
5. Abah dan Umi di pondok pesantren, yang senantiasa mendidik, membimbing, dan mendukung saya, serta

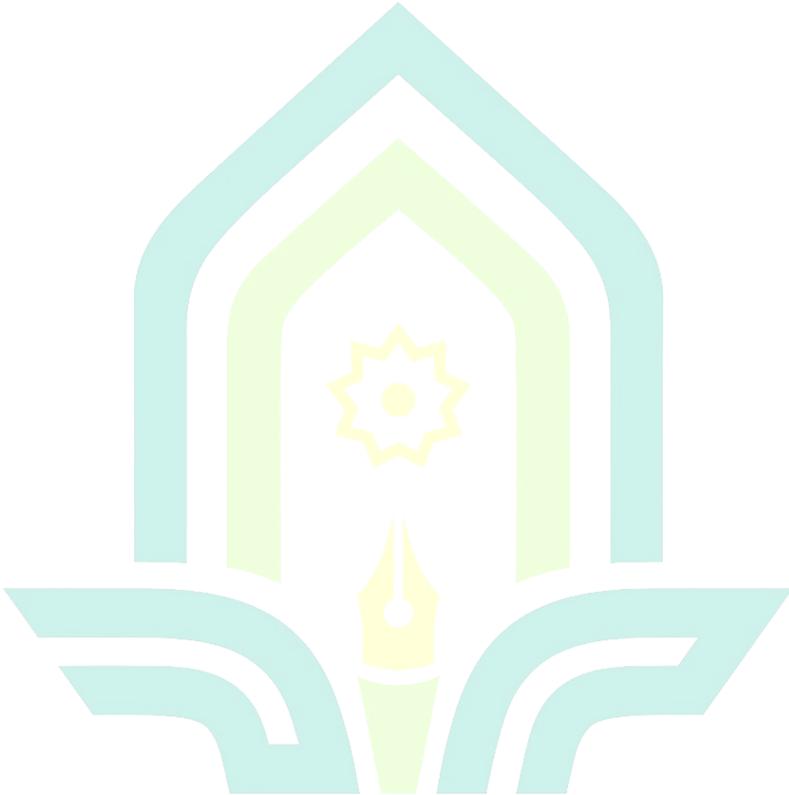
teman-teman seperjuangan di ponpes TQQ 3 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuannya selama di pondok pesantren .

6. Bapak Miftahul Ula, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan dan membimbing saya selama proses penyusunan skripsi.
7. Teman-teman TP angkatan 2021 terima kasih banyak atas dukungan, bantuan, dan motivasinya selama ini.
8. Teman-teman Army dan Carat, terima kasih banyak atas dukungan dan motivasinya selama ini.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu
berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum
kamu agar kamu bertakwa.”
(QS Al Baqarah 183)



ABSTRAK

Amarwati Ningsih, 2025: *Pelaksanaan Puasa Naun Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata Kunci : Puasa Naun, Karakter Religius

Pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Pondok ini berada di dukuh Kasapan, desa Pesaren, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Terdapat banyak kegiatan yang ada di pondok pesantren ini. Selain itu, juga pastinya ada amalan atau riyadoh yang dilakukan oleh santri seperti puasa. Salah satu puasa yang dilakukan oleh santri adalah puasa *naun*.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua yaitu, yang pertama; Bagaimana Karakter Religius Santri pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang Sebelum dan Sesudah Melakukan Puasa *Naun*?. Yang kedua; Bagaimana Pelaksanaan Puasa Naun Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter religius santri pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang sebelum dan sesudah melakukan puasa *naun* dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan puasa *naun* sebagai upaya penguatan karakter religius santri pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Subyek penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren dan santri yang melakukan puasa *naun* di pondok pesantren dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama; idealnya santri memiliki karakter yang baik dan religius, namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa santri yang karakter religiusnya masih kurang, sehingga diperlukan adanya penguatan pada karakter religius santri. Adapun penguatan yang dilakukan menggunakan puasa *naun* dimana setelah melakukan puasa *naun* terdapat perubahan karakter santri dari yang kurang sabar, tidak istiqomah dan kurang disiplin menjadi karakter yang religius seperti, santri menjadi lebih sabar, istiqomah, dan disiplin. Kedua; Pelaksanaan puasa *naun* dilakukan seperti puasa pada umumnya yaitu dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, yang membedakan dengan puasa lainnya adalah puasa *naun* dilakukan secara berturut-turut dalam jangka waktu satu tahun tanpa jeda kecuali pada hari yang diharamkan untuk berpuasa seperti, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha serta hari Tasyrik.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pelaksanaan Puasa *Naun* Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Agama di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah. Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan juga masih jauh dari kata kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis.

Atas segala kekurangan dan juga ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan juga saran yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik dan juga penyempurnaan atas kekurangan yang ada pada skripsi ini. Ada beberapa kesulitan yang penulis temui dalam menulis ini, tetap Alhamdulillah dengan segala bantuan dari Allah dan usaha penulis dapat mengatasi dan menyelesaikan dengan baik. Selama proses penyusunan skripsi penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

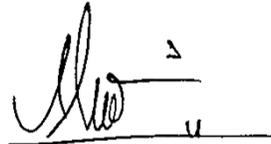
1. Bapak dan ibu tercinta Muhyidin (alm.) dan Muyasaroh (almh.) serta ibu Darmiah yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan yang begitu berharga, do'a, kesabaran dan kepercayaan serta pengorbanan yang luar biasa.
2. Abah KH. Agus Muslih dan Umi Sofia Qotrunnada yang telah membimbing dengan kasih sayang dan kesabaran untuk menuju kebaikan.

3. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Prof. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Cintami Farmawati, M.Psi. selaku ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag. Selaku Dosen Perwalian sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu memberi dukungan positif dalam berbagai hal termasuk menulis skripsi yang telah banyak memberikan masukan, ilmu, waktu dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu, serta pengalaman-pengalaman baru.
8. Seluruh staf Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa sabar membantu dalam bidang administrasi.
9. Keluarga besarku termasuk kakakku Asih, dan adikku Bagus, Hidayah, Arka yang selalu memberi semangat dan do'a serta dukungan dari berbagai bentuk.
10. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 yang selalu menemani dari semester pertama sampai sekarang.
11. Segenap Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang yang membantu dalam menjadi narasumber dalam skripsi ini.
12. Dan semua teman-teman atau pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Pekalongan, 21 Februari 2025

Penulis



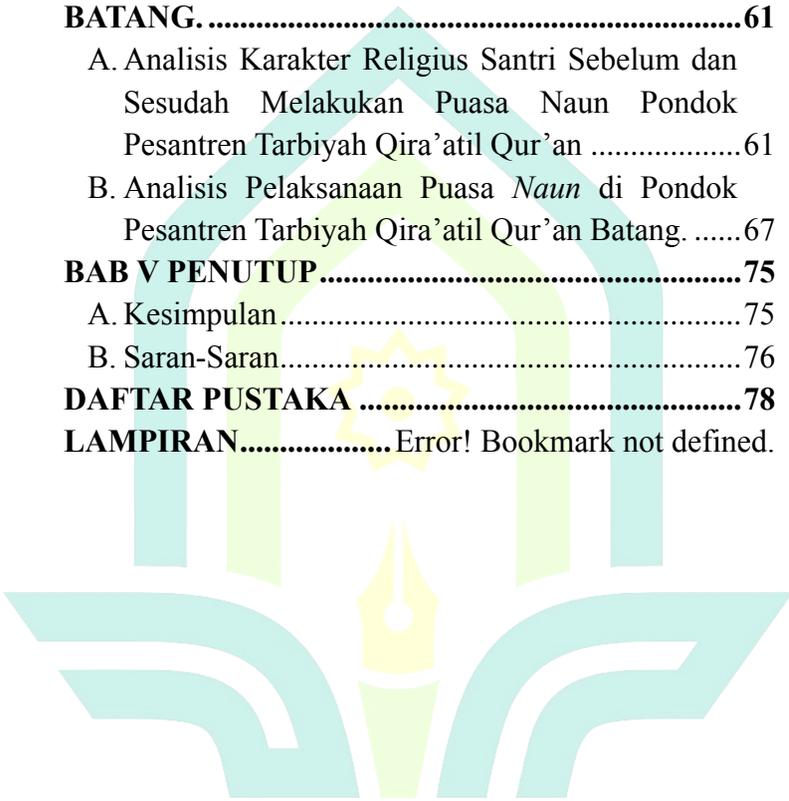
Amarwati Ningsih



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II PUASA NAUN DAN KARAKTER RELIGIUS	26
A. Puasa.....	26
B. Karakter Religius.....	32
BAB III PELAKSANAAN PUASA NAUN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN TARBİYAH QIRA'ATIL QUR'AN BATANG	44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang.....	44
B. Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang Sebelum dan Sesudah Melakukan Puasa <i>Naun</i>	50

C. Pelaksanaan Puasa <i>Naun</i> sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qiraatil Qur'an.....	56
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PUASA NAUN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN TARBIYAH QIRA'ATIL QUR'AN BATANG.	61
A. Analisis Karakter Religius Santri Sebelum dan Sesudah Melakukan Puasa <i>Naun</i> Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an	61
B. Analisis Pelaksanaan Puasa <i>Naun</i> di Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang.	67
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puasa sebagai salah satu bentuk tirakat yang ada di pesantren. Tirakat digunakan sebagai amalan spiritual bagi para santri yang ada di pesantren. Tirakat artinya melakukan latihan spiritual sebagai upaya untuk mencapai apa yang di kehendaki. Dalam pesantren tirakat disebut dengan nama *riyadhah*, artinya menjalankan amalan untuk mengendalikan hawa nafsu.¹ Puasa yang dijadikan sebagai tirakat adalah puasa putih (hanya makan nasi putih dan air putih), puasa ngrowot (tidak makan nasi), puasa *naun* (puasa setahun), serta puasa ngbleng (puasa sehari semalam).² Melalui puasa, kita bisa mendapatkan kesehatan baik secara fisik maupun spiritual. Aktivitas puasa yang dilakukan berarti mengistirahatkan saluran pencernaan sehingga tidak membahayakan bagi tubuh.³

Dalam proses berpuasa, terdapat penguatan karakter yang melibatkan pengendalian hawa nafsu. Puasa yang dilakukan dengan niat awal yang baik maka akan memberikan perubahan pada *Dhohiriyah* maupun *batiniyahnya*. Perubahan secara *dzohiriyah*

¹ Siti Lailiyah, Muhammad Saefullah, dan Robingun Suyud El Syam, "Eksistensi Tradisi-Tradisi di Pondok Pesantren", *Tafhim Al-'Ilmi*, Vol. 15, No. 2, (2024): hlm. 163

² Lukman Khakim, "Tradisi Riyadhah Pesantren", *Al-Isnad: Journal Of Islamic Civilization History and Humanities*, Vol. 1, No. 1, (2020): hlm. 43

³ Lelya Hilda, "Puasa dalam Kajian Islam dan Kesehatan", *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1, (2014): hlm. 62

seperti disiplin waktu, peduli terhadap sesama, serta meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat. Perubahan batiniah seperti tidak mudah su'udzon(berburuk sangka), menjauhi dan peka terhadap hal-hal buruk, serta sabar dalam menghadapi coba'an dan cela'an. Maka, langkah yang dapat diambil untuk menguatkan karakter adalah dengan berpuasa.⁴

Problematika karakter sampai sekarang masih menjadi permasalahan yang harus diatasi. Begitu pula karakter yang dimiliki oleh seorang santri, idealnya seorang santri memiliki karakter yang baik dan religius, tapi tidak menutup kemungkinan ada santri yang karakter religiusnya kurang. Dari hal diatas maka diperlukan penguatan karakter religius bagi santri. Salah satu cara yang dilakukan untuk menguatkan karakter religius adalah dengan pelaksanaan puasa *naun*. Alasan menggunakan puasa *naun* sebagai penguatan karakter religius karena puasa *naun* memiliki peran penting sebagai salah satu bentuk ibadah yang menuntut pada pengendalian diri, kedisiplinan serta kesabaran.⁵

Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang merupakan pondok pesantren yang berfokus pada menghafal Al-Quran, namun selain menghafal Al-Qur'an santri juga diselingi dengan pengajaran kitab-kitab salaf. Sebagai sebuah lembaga pendidikan

⁴ Aulawi, M. H. U. A. Penguatan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial Santri melalui tradisi Puasa Naun di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. "*Skripsi*", Diss. Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo, 2022. hlm. 3.

⁵ Agus Muslih, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang, Wawancara, Rabu 12 Juni 2024

keagamaan Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang, tentu mengharapkan dapat membentuk jiwa santri yang memiliki karakter religius yang kuat. Namun, pada realitanya terdapat beberapa santri yang kesulitan dalam membentuk dan memperkuat karakter religius seperti kurang istiqomah dalam beribadah, tidak sabaran dan mudah emosi, serta tidak disiplin. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang melakukan upaya dalam membangun dan memperkuat karakter religius santrinya.⁶

Dalam menunjang kemudahan hafalan serta untuk memperkuat karakter religius yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang adalah dengan melakukan puasa sunah, seperti puasa *naun* dan puasa sunah lainnya. Puasa menjadi suatu amalan yang pasti ada dalam pondok pesantren sebagai bentuk *tirakat/riyyadhah*. Puasa *naun* yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang, bertujuan untuk membantu pengendalian emosi santri menjadi lebih sabar dan stabil, lebih istiqomah/konsisten, serta disiplin menjadikan pola hidup santri teratur dan bertanggung jawab, selain itu, juga untuk meningkatkan ketakwaan santri.⁷

Puasa *naun* yang dilakukan pertama kali oleh santri pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang berawal dari arahan dari pengasuh pondok pesantren yang menyarankan untuk melakukan puasa

⁶ Sofia Qotrunnada, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an Batang, Wawancara Pribadi, 13 Oktober 2024

⁷ Nikmatu Cahyaningsih, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qiroatil Qur'an Batang, Wawancara Pribadi, Selasa 18 Juni 2024

naun guna membantu santri tersebut agar mampu mengontrol emosi dan menjadi lebih istiqomah dalam beribadah. Puasa *naun* yang dilakukan santri di pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang tidak semuanya atas arahan dari pengasuh pondok, tapi juga karena keinginan diri sendiri untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi dari karakter sebelumnya.⁸

KH. Agus Muslih al-hafidz selaku pengasuh pondok pesantren dalam wawancara beliau mengatakan bahwa “puasa yang dilakukan santri sangat penting melihat di zaman sekarang manusia belum bisa mengendalikan emosi serta perlunya penguatan karakter yang religius bagi manusia tersebut. Puasa *naun* dijadikan sebagai bentuk ikhtiar bagi para santri supaya mendapat fadhilah dari puasa tersebut. Seperti meneguhkan hati supaya istiqomah dalam beribadah dan membenahi diri dengan hal-hal yang positif dan menjauhi hal-hal yang negatif dan masih banyak manfaat-manfaat yang dapat dirasakan dari puasa”, tutur beliau selaku pengasuh pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang.⁹

Dalam berpuasa, terdapat penguatan karakter melalui pengendalian hawa nafsu. Karakter merupakan sifat, watak, kepribadian, dan perilaku individu dalam sehari-hari. Karakter berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar sesama manusia, lingkungan sekitar yang terbentuk dalam pikiran,

⁸ Agus Muslih, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang, Wawancara Pribadi, Rabu 12 Juni 2024

⁹ Agus Muslih, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang, Wawancara Pribadi, Rabu 12 Juni 2024

sikap, hukum, tata karma, budaya, serta adat istiadat.¹⁰ Religius adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama dan spiritualitas. Religiulitas seseorang biasanya berkaitan dengan perilaku seseorang, termasuk prinsip, pola pikir, serta aturan yang berhubungan akan sesuatu yang dianggap baik dan buruk.¹¹

Sebagaimana contoh puasa *naun* yang dilakukan oleh saudari Nikmatu, ia merupakan santriwati di Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Sebelumnya ia mengatakan bahwa ia belum bisa dalam mengendalikan emosi dan belum bisa istiqomah dalam melakukan sholat sunah *qobliyah* dan *ba'diyah* sebelum sholat fardhu'. Namun setelah ia mengamalkan puasa *naun*, ia merasa lebih tenang, sabar dalam bertindak, serta pengendalian emosi menjadi lebih stabil, ia mulai memperbaiki sholatnya dan mulai istiqomah dalam melakukan sholat sunah *qobliyah* dan *ba'diyah*. Selain itu ia juga mengatakan bahwa, ketika melakukan puasa *naun* ia jadi terbiasa dan istiqomah melakukan sholat Tahajud dan Hajat setelah sahur.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas terkait puasa *naun* yang dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang, puasa ini dijadikan sebagai salah satu upaya untuk memperkuat karakter religius di Pondok Pesantren tersebut. Dari hal ini

¹⁰ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

¹¹ Kirana, Zuyyina Candra, and Deden Dienul Haq. "Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Kependidikan Islam* 12.2 (2022): hlm. 229-230.

¹² Nikmatu Cahyaningsih, Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an, Wawancara Pribadi, Selasa 18 Juni 2024.

peneliti tertarik untuk mengkaji makna yang tersembunyi dibalik pelaksanaan puasa *naun* untuk menguatkan karakter religius santri. Puasa ini merupakan perpaduan antara ibadah puasa dengan penguatan karakter religius dengan kewajiban untuk membaca al-Qur'an yang diharapkan mampu mendidik santri agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, melatih kesabaran, melatih kedisiplinan dan melatih sikap istiqomah dalam beribadah hingga membentuk karakter religius dan lebih dekat dengan Allah SWT. Dari sini peneliti mengangkat judul: **Pelaksanaan Puasa *Naun* Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang Sebelum dan Sesudah Melakukan Puasa *Naun*?
2. Bagaimana Pelaksanaan Puasa *Naun* Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang Sebelum dan Sesudah Melakukan Puasa *Naun*.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Puasa *Naun* Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi serta untuk memperluas wawasan akademis.
 - b. Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan tentang Puasa *Naun* sebagai upaya penguatan karakter religius.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memperluas pengetahuan akademis pembaca skripsi serta menemukan inspirasi untuk riset yang mereka lakukan di masa depan.
 - b. Bagi Instansi
Sebagai *hasanah* keilmuan pada perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian yang sama terkait puasa *naun* serta pentingnya mengkaji dan mengamalkan ajaran ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.
 - c. Bagi Santri Pondok Pesantren
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi santri terkait pelaksanaan puasa *naun* serta mampu memotivasi santri supaya bisa mengamalkan puasa *naun* guna memperkuat karakter religius santri.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a) Puasa Naun

Menurut Ibnu Katsir, puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan berjimak serta dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT karena puasa mengandung manfaat bagi kesucian, kebersihan diri

dari keburukan serta akhlak tercela. Puasa sunah adalah puasa yang dilakukan oleh umat islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT selain puasa wajib, dan diluar hari-hari yang diharamkan, misal; hari tasyrik, 1 syawal, dsb. Adapun puasa sunah diantaranya yaitu, puasa Asyura, puasa Arafah, puasa Senin kamis, puasa Dawud, puasa *Naun*.¹³ Pelaksanaan Puasa *naun* sama seperti puasa biasanya, seperti menahan makan dan minum namun dilakukan selama setahun. Selain itu, puasa *naun* harus disertai dengan ijazah dari seorang guru yang membantu dan membimbing untuk melakukan puasa naun. Proses pelaksanaannya bervariasi, ada yang disertai dengan bacaan wirid tertentu, membaca 1 juz setiap selesai salat, dan lain sebagainya. Puasa sendiri tidak ada satu tokoh tunggal yang menjadi pencetus terkait puasa, karena puasa merupakan praktik yang ditemukan dalam banyak tradisi keagamaan dan spiritual masing-masing. Pelaksanaan puasa naun sendiri mengikuti para sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu dari Abu Hurairah.¹⁴

Menurut Muhammad Syukron Maksum dalam bukunya “Kedahsyatan Puasa, Jadikan Hidup Penuh Berkah”, menjelaskan tentang kekuatan dan manfaat puasa, selain puasa sebagai salah satu kewajiban ibadah bagi umat islam, tetapi puasa juga sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup secara spiritual dan fisik. Manfaat secara spiritual yaitu mendekatkan

¹³ Hairul Hudaya, *Fiqih puasa, Lailatul Qadar, dan Zakat Fitrah.*, hlm. 5-6

¹⁴ Kharis, M. A. *Puasa Dalail Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)*. UIN Walisongo Semarang, 2017. hlm 193.

diri kepada Allah, puasa juga bisa dijadikan sebagai penguat karakter religius seperti; melatih kesabaran, melatih konsisten/istiqomah, ketakwaan serta pengendalian diri. Puasa yang dijelaskan yaitu; puasa wajib(ramadhan), puasa sunnah(senin-kamis, ayyamul bidh, daud, asyura), puasa nafl, puasa nadzar, puasa kifarfat, puasa haji dan umroh serta puasa naun.¹⁵

Menurut Syaikh Abdul Jawwad Ash-Shawi puasa dari segi tasawuf mampu membersihkan hati manusia, menambah karakter baik yang kuat dan mencegah sekaligus mengobati dari penyakit-penyakit yang masuk pada tubuh melalui makanan. Adapun puasa *naun* yang dilakukan oleh santri mempunyai nilai-nilai pembelajaran tasawuf. Pembelajaran tasawuf dalam konteks ini mencakup penguatan mental rohani, kesabaran menghadapi cobaan, serta membersihkan hati dari sifat-sifat negatif seperti iri, sombong, acuh tak acuh serta ujub dan mudah curiga. Puasa *naun* dilakukan setahun penuh tanpa jeda kecuali di hari yang sudah diharamkan seperti; hari tasyrik, Idul Fitri dan Idul Adha. Selain puasa naun terdapat puasa sunah lainnya seperti; puasa bilaruh, puasa jejek, puasa ngrowot, serta puasa dalailul khairat.¹⁶

b) Karakter Religius

Karakter menurut konsepnya merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu

¹⁵ M. Syukron Maksum, *Kedahsyatan Puasa, Jadikan Hidup Penuh Berkah*, (2009), hlm. 32

¹⁶ Muhammad Abdul Kharis dan Alvin Noor Sahab Rizal, "Puasa Dalail Al-Qur'an: Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya," *Ushuluna; Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, No. 1 (5 Mei 2020): hlm. 10.

pada sikap, perilaku, motivasi, serta keterampilan sebagai kemampuan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.¹⁷ Sedangkan karakter religius merupakan suatu sifat atau sikap yang mencakup ketaatan pada ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lainnya. Karakter religius menurut Amirulloh Syarbini adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.¹⁸ Heri Gunawan, menjelaskan bahwa karakter religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan-Nya, seperti; pikiran, perkataan, serta perbuatan seseorang yang didasarkan pada ajaran agamanya.¹⁹

Penguatan menurut B.F. Skinner (Burrhus Frederic Skinner), adalah berfokus pada bagaimana perilaku manusia dibentuk melalui konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Skinner memperkenalkan konsep *Operant Conditioning* atau *Pengondisian Operan*, menjelaskan bagaimana perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikutinya. Skinner berpendapat bahwa perilaku dapat diperkuat

¹⁷ Hendarman, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. hlm. 18

¹⁸ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 37.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta: 2014), hlm. 42.

atau dilemahkan tergantung pada konsekuensi yang terjadi.²⁰

Penguatan karakter merupakan proses yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif yang istiqomah. Penguatan karakter dengan konsisten atau istiqomah yaitu dengan istiqomah beribadah dan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz, jika dilakukan secara terus menerus dan istiqomah maka hal tersebut merupakan hal yang benar walaupun situasi dan kondisi berubah-ubah, untuk menguatkannya sendiri dengan berpegang teguh pada prinsip serta nilai yang dipegang dan selalu istiqomah. Penguatan karakter dengan disiplin artinya disiplin terhadap apa yang dilakukan, caranya dengan membuat rutinitas yang jelas dan mengikutinya, yaitu disiplin dalam sholat berjama'ah, disiplin mengikuti kegiatan mengaji, serta disiplin dalam berangkat sekolah. Penguatan karakter dengan sabar, cara menguatkannya dengan bersabar dalam mengendalikan emosi, tidak mudah marah. Karakter religius bisa dikuatkan dengan melakukan puasa naun. Karakter merupakan sikap, sifat, kepribadian bawaan individu sejak mereka lahir ke dunia, namun dibalik karakter bawaan individu sejak lahir, karakter bisa dikuatkan.²¹ Karakter religius pada diri individu perlu dikuatkan supaya individu tersebut menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Salah satu upaya untuk

²⁰ Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. Teori behaviorisme. *Makassar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar*, 2019. hlm. 20

²¹ Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtifiati Mizani. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3. No. 1 (2020): hlm. 74

menguatkannya adalah dengan pelaksanaan puasa naun. Puasa naun dilaksanakan dengan niat puasa naun, berpuasa serta membaca Al-Qur'an satu hari satu juz. Adapun indikator dari karakter religius adalah istiqomah dalam melakukan ibadah dan kebaikan, disiplin dan sabar.

2. Penelitian Relevan

Untuk memenuhi kebutuhan literature dalam penelitian ini, peneliti mengetahui dan mengamati serta telah melakukan penelusuran beberapa penelitian yang relevan dengan yang ditulis oleh peneliti, sehingga dapat dijadikan pedoman serta pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan beberapa literature atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

- a. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Husni Ulil Azmi Aulawi pada tahun 2022 yang berjudul "*Penguatan Karakter Disiplin, Religius, dan Peduli Sosial Santri Melalui Tradisi Puasa Naun di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri*". Dalam penelitian skripsi ini membahas tentang penguatan pembentukan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial pada santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Penguatan nilai kepribadian yang disiplin, religius serta peduli sosial didasarkan oleh realita yang ada dengan banyaknya perilaku menyimpang. Puasa *naun* dalam penelitian ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk menguatkan karakter yang disiplin, religius, serta peduli sosial pada santri.²² Relevansi

²² "*Skripsi*", Muhammad Husni Ulil Azmi, Aulawi, *Penguatan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial Santri melalui tradisi Puasa*

Antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang puasa *naun* dan menggunakan metode kualitatif, kemudian yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah peneliti membahas puasa *naun* sebagai penguatan karakter religius sedangkan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Husni Ulil Azmi Aulawi membahas terkait puasa *naun* tidak hanya sebagai penguatan karakter religius namun juga penguatan karakter disiplin dan peduli sosial.

- b. Jurnal yang berjudul “*Hubungan Kualitas Puasa dan Regulasi Diri Pada Santri yang Menjalankan Puasa Naun di Pondok Pesantren Busytanu Usysyqil Qur’an Semarang*” oleh Jani Khoerani tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang adanya hubungan yang positif antara kualitas puasa dengan kemampuan regulasi diri santri yang mengamalkan puasa *naun* di pondok Pesantren Busytanu Usysyqil Qur’an Semarang.²³ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Jani Khoerani yaitu, tentang puasa *naun*, selanjutnya yang membedakannya adalah penulis berfokus pada penguatan karakter religius dengan puasa *naun* sedangkan penelitian Jani Khoerani berfokus pada adanya hubungan positif kualitas puasa dengan regulasi diri santri yang mengamalkan

Naun di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Diss. Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo, 2022.

²³ “*Skripsi*”, Jani Khoerani, *Hubungan Kualitas Puasa Dan Regulasi Diri Pada Santri Yang Menjalankan Puasa Naun Di Pondok Pesantren Busytanu Usysyaqil Quran Semarang*. Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

- puasa *naun*. Jenis penelitian Jani Khoerani menggunakan metode Kuantitatif, di sisi lain, peneliti menggunakan metode Kualitatif.
- c. Nona Latifah dalam penelitian skripsinya dengan judul “*Tradisi Tirakat Puasa Naun Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung*” pada tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang makna puasa naun dan dampaknya terhadap karakter para santri dalam proses pencarian ilmu di Pondok Pesantren serta berfokus pada tujuan dari Pondok Pesantren yang menganjurkan untuk melakukan puasa *naun* pada para santri putri.²⁴ Sama halnya penelitian yang peneliti lakukan, sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif, serta pembahasan yang dibahas adalah terkait puasa naun. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada puasa *naun* sebagai penguatan karakter religius santri sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nona Latifah adalah makna dari puasa *naun* dan pengaruhnya terhadap karakter santri dalam proses pencarian ilmu serta tujuan dari Pondok Pesantren yang menganjurkan untuk melakukan puasa *naun* pada para santri putri. Selain itu yang menjadi subjek penelitian dari peneliti adalah santri putra dan putri sedangkan penelitian Nona Latifah hanya menggunakan subjek santri putri.
- d. Jurnal yang ditulis oleh Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, dengan judul

²⁴ “Skripsi”, Siti Latifah, *Tradisi Tirakat Puasa Naun Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung*. Diss. UIN Sunan Kalijaga, 2019.

“Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Ponorogo” pada tahun 2020. Kesimpulan dari jurnal ini membahas tentang pelaksanaan pembiasaan perilaku religi sebagai upaya untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Adapun perilaku religi yang dilakukan adalah dengan berdo’a sebelum dan sesudah belajar, membaca surat pendek dan membaca asma al husna, salat dhuha dan lain sebagainya.²⁵ Hal yang menjadikan sama antara peneliti dengan penelitian dalam jurnal ini adalah keduanya membahas terkait karakter religius. Keduanya juga menggunakan metode kualitatif. Kemudian yang membedakan antara keduanya adalah penelitian ini menjadikan pelaksanaan perilaku religi sebagai alternatif dalam membentuk atau menguatkan karakter religius, sedangkan peneliti menggunakan puasa *Naun* sebagai cara untuk menguatkan karakter religius tersebut.

- e. Jurnal yang berjudul *“Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagen Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah”* yang ditulis oleh Zuyyina Candra Kirana dan Deden Dienul Haq pada tahun 2022. Dalam jurnal ini membahas tentang pembentukan karakter religius dengan melalui proses kegiatan Mujahadah, yang mana dalam penelitian ini menggunakan mujahadah wirid di Pondok

²⁵ Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtifiati Mizani. “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo.” *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3. No. 1 (2020): hlm. 63

Pesantren Fathul Ulum Kwagen Kediri. disamping menggunakan mujahadah juga dengan kajian keilmuan seperti; ilmu Fiqih, usul Fiqh, Hadist, Adab/Akhlak dan lainnya. Dalam penelitian ini mujahadah memiliki hubungan yang erat akan pembentukan karakter yang religius, sehingga santri istiqomah dalam beribadah serta bertanggung jawab sebagai seorang santri.²⁶ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Zuyyina Candra Kirana dan Deden Dienul Haq dengan peneliti adalah terkait karakter religius, kemudian yang membedakan antara keduanya adalah penelitian peneliti menggunakan puasa *naun* sebagai upaya penguatan karakter religius, sedangkan peneliti Zuyyina Candra Kirana dan Deden Dienul Haq menggunakan mujahadah sebagai upaya dalam pembentukan karakter religius.

Berdasarkan beberapa literature yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti terdahulu. Selain itu, belum ada yang membahas secara rinci terkait puasa *naun* sebagai upaya penguatan karakter religius, khususnya di Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini perlu dilakukan karena memiliki keunikan dari penelitian sebelumnya.

²⁶ Kirana, Zuyyina Candra, and Deden Dienul Haq. "Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Kependidikan Islam* 12.2 (2022): hlm. 225-241

3. Kerangka Berpikir

Menurut Syaikh Abdul Jawwad Ash-Shawi puasa dari segi tasawuf mampu membersihkan hati manusia, menambah karakter baik yang kuat dan mencegah sekaligus mengobati dari penyakit-penyakit yang masuk pada tubuh melalui makanan.²⁷ Menurut Muhammad Syukron Maksum, menjelaskan tentang kekuatan dan manfaat puasa, selain puasa sebagai salah satu kewajiban ibadah bagi umat Islam, tetapi puasa juga sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup secara spiritual dan fisik. Manfaat secara spiritual yaitu mendekatkan diri kepada Allah, puasa juga bisa dijadikan sebagai penguat karakter religius seperti; melatih kesabaran, melatih konsisten/istiqomah, ketakwaan, pengendalian diri serta disiplin.

Puasa naun merupakan puasa yang dilakukan selama satu tahun penuh kecuali pada hari yang telah diharamkan yaitu, hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, dan hari Tasyrik. Seseorang yang akan melakukan puasa naun harus mendapat ijazah dari seorang mujiz, kyai atau guru terlebih dahulu. Tujuan dari pelaksanaan puasa naun sendiri untuk menjernihkan hati, mencapai ketenangan dalam menghadapi masalah serta menguatkan karakter yang baik dan religius, mendekatkan diri kepada Allah swt, dan menjauhkan dari perbuatan-

²⁷ Umiarso dan Makhful, "Puasa dan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Manusia Penaka 'Tuhan': Tinjauan Kritis Terhadap Sisi Epistemologik dan Aksiologik (Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam, "*Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1(22 Juni 2018): hlm. 148

perbuatan tercela.²⁸ Karakter religius menurut Amirulloh Syarbini adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.²⁹

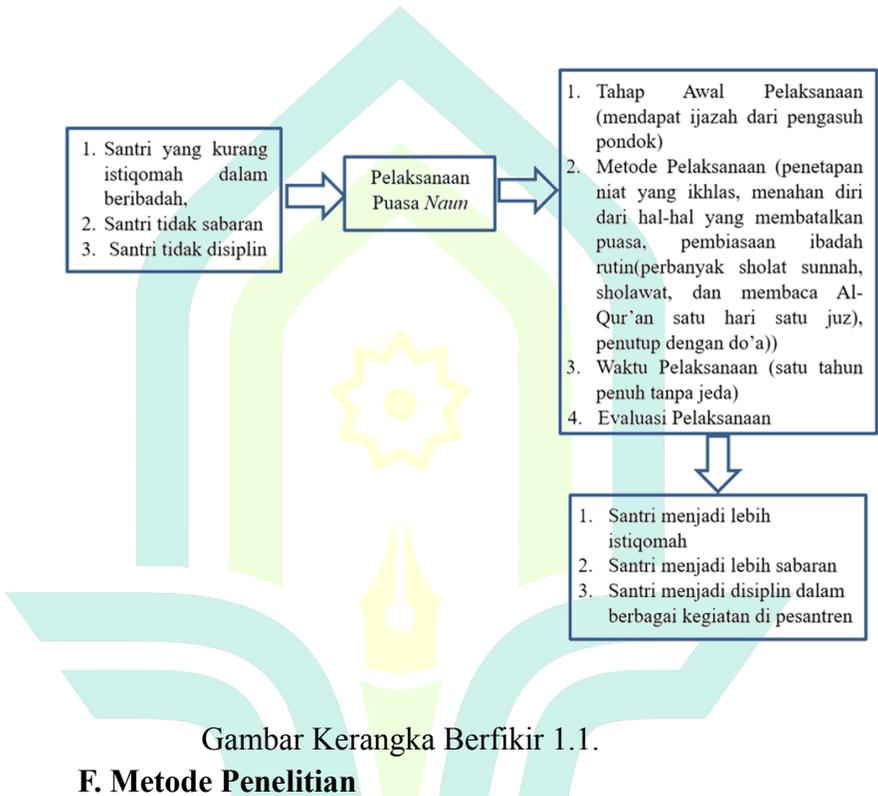
Karakter yang dimiliki oleh masing-masing santri berbeda, santri sendiri dikenal dengan karakter yang baik dan religius. Namun, tidak bisa dipungkiri juga bahwa ada santri yang kurang istiqomah dalam beribadah, tidak sabaran, serta tidak disiplin. Dalam mengatasi hal ini salah satunya adalah dengan melakukan puasa *naun* bagi santri tersebut.. Adapun pelaksanaannya dimulai dengan membaca niat puasa *naun*, kemudian dilanjutkan dengan berpuasa serta selama melakukan puasa *naun* santri akan membaca al-Qur'an dalam satu bulan satu khataman, sehingga santri yang melakukan puasa *naun* akan mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 12 kali khataman.

Puasa *naun* memberikan manfaat yang baik bagi santri tersebut, dimana santri setelah melakukan puasa *naun*, santri tersebut menjadi lebih istiqomah dan rajin dalam beribadah dan konsisten dalam membaca Al-Qur'an 1 hari 1 juz, dan hal-hal positif lainnya, santri juga merasakan bahwa diri mereka menjadi lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. santri jadi lebih bersabar dan tidak mudah emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta

²⁸ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 45

²⁹ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, hlm 37.

santri menjadi disiplin dalam berperilaku seperti jadi disiplin untuk mengikuti jama'ah di pesantren, dan disiplin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya. Dari manfaat yang didapat setelah melakukan puasa naun dapat diketahui bahwa puasa naun mampu menguatkan karakter religius bagi yang melakukannya.



Gambar Kerangka Berfikir 1.1.

F. Metode Penelitian

Merupakan suatu kegiatan yang terstruktur, sistematis, sesuai dengan data, dilakukan dengan kritis, objektif serta alami dalam memperoleh jawaban dan pemahaman yang lebih mendalam

terkait suatu permasalahan.³⁰ Metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dalam prosesnya, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi suatu fenomena serta mengkajinya secara ilmiah.³¹ Jenis penelitian ini membuka peluang kepada seorang peneliti dalam menentukan focus kajiannya. Oleh sebab itu, penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel.³²

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan agar memahami serta mendeskripsikan dengan rinci serta mendalam kondisi suatu konteks yang alami. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji hakekat atau esensi dari pengalaman hidup manusia. Fenomenologi memiliki konsep umum yaitu subjektif, kesadaran serta pengalaman. Metode ini berpengaruh dalam penelitian kualitatif karena peneliti berusaha untuk memahami maksud yang disampaikan oleh partisipan.

³⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

³¹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016). hlm. 7

³² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm. 48.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data biasanya mencakup semua informasi yang ada dan harus dicari serta dikumpulkan oleh peneliti tentang subjek yang akan diteliti. Berikut ini adalah dua sumber data yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian pada kali ini yaitu;

a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber utamanya yaitu, pengasuh dan santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang yang melaksanakan puasa *naun* berjumlah 4 santri. Data primer juga bisa berupa rekaman saat wawancara dan dokumentasi foto atau video saat penelitian itu berlangsung.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang didapat dari berbagai sumber yang telah ada (*secondary sources*).³³ Data sekunder didapat dari dokumen tertulis berupa arsip, buku, jurnal, artikel, skripsi dan lain sebagainya sesuai dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu data yang didapat dengan menggabungkan tiga hal yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴ Berikut adalah tiga hal yang

³³ Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 37.

³⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.*, hlm. 111.

dipakai peneliti untuk menggumpulkan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasikan, serta mencatat secara sistematis dan teliti permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati pelaksanaan puasa *naun* di Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang serta peran puasa *naun* dalam menguatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data seperti kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk tujuan tertentu. Adapun teknik yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara terstruktur, yaitu berupa wawancara yang sudah diarahkan dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara terhadap narasumber.

Wawancara ini dilakukan dengan orang-orang yang berkaitan serta memahami objek teliti untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan puasa *naun* di pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an sebagai upaya penguatan karakter religius santri, dengan bertanya pada kyai selaku pengasuh pondok pesantren dan mujiznya serta santri yang sedang melakukan puasa *naun*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data berupa dokumen yang telah

berlalu serta berfungsi sebagai bukti dari suatu peristiwa. Dokumentasi biasanya beraneka ragam bentuk seperti; catatan, arsip, biografi, gambar, film, foto serta karya monumental. Kegiatan dokumentasi dilakukan saat melakukan pengamatan, berkenaan dengan observasi lapangan serta wawancara, serta sebagai pelengkap data dari kegiatan observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu usaha dalam mengolah, membedakan, mengklasifikasikan, dan mempersiapkan data yang telah dikumpulkan untuk dipaparkan. Analisis data artinya mengatur data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, kemudian ditafsirkan sehingga menghasilkan pemikiran, pendapat, teori dan gagasan baru.³⁵ Ketika menganalisis data, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model analisis ini mempunyai tiga komponen,³⁶ yaitu:

a) Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data adalah proses meringkas, memilih aspek penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan. Dalam tahap ini, peneliti mengambil data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan akan dibuang, dan peneliti mengolah data yang sesuai fokus kajian penelitian, sehingga data bisa disajikan

³⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.*, hlm. 121.

³⁶ Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 70.

dengan mudah.³⁷ Adapun data yang direduksi dalam penelitian ini berupa pelaksanaan puasa naun sebagai upaya penguatan karakter religius santri pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan mengorganisasi, meringkas, serta menyambungkan data yang sudah disusun sebagai sekumpulan informasi sehingga mudah dipahami. Adapun data yang dipaparkan dapat berupa grafik, diagram, table, dan lain sebagainya.

c) Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah diringkas serta dijabarkan kemudian akan ditarik kesimpulannya untuk menegaskan terkait fokus dari kajian penelitian. Kesimpulan yang didapat harus diverifikasi terlebih dahulu agar bisa teruji keabsahannya.³⁸ Data yang disimpulkan merupakan data hasil reduksi data dan data yang sudah di paparkan yang sudah diringkas dan ditarik kesimpulannya.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari empat bab. Dalam penyusunannya, peneliti membagi hasil penelitian menjadi beberapa bagian bab yang didalamnya berisi sub-sub bab. Adapun sistematika dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

³⁷ Eri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, hlm. 66

³⁸ Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 71.

BAB II, dalam bab ini berisi penjelasan terkait Puasa, puasa *Naun*, karakter dan Karakter Religius.

BAB III, menjelaskan tentang gambaran profil Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang, Karakter religius santri pondok pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang sebelum dan sesudah melakukan puasa naun, dan Pelaksanaan puasa *naun* sebagai upaya penguatan karakter religius santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang.

BAB IV, berisi analisis karakter religius santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang sebelum dan sesudah melakukan puasa *naun* dan analisis pelaksanaan puasa *naun* sebagai upaya penguatan karakter religius santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang.

BAB V, yaitu penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah disampaikan, jawaban atas rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, serta saran-saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian peneliti dengan judul “Pelaksanaan Puasa *Naun* Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira’atil Qur’an Batang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter religius santri adalah sifat yang ada pada diri santri yang selalu mendasarkan segala tingkah laku dan kehidupannya pada agama. Idealnya karakter yang dimiliki santri adalah karakter yang religius, namun terdapat beberapa santri yang karakter religiusnya masih kurang. Dari hal ini, maka diperlukan penguatan karakter religius santri yaitu dengan puasa *naun*, dimana puasa *naun* memiliki peran penting sebagai salah satu bentuk ibadah yang melatih pengendalian diri, kesabaran dan kedisiplinan. Setelah melakukan puasa *naun*, santri tersebut menjadi lebih sabar, istiqomah dan disiplin baik itu dalam beribadah maupun hal-hal positif lainnya.
2. Pelaksanaan puasa *naun* sebagai upaya penguatan karakter religius santri pondok pesantren Tarbiyah Qira’atil Qur’an Batang, dimulai dengan mendapat ijazah dari kyai, kemudian membaca niat puasa *naun*. Selanjutnya santri akan melakukan puasa seperti puasa pada umumnya yaitu dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, yang membedakan dengan lainnya puasa *naun* dilakukan selama satu tahun tanpa jeda kecuali pada hari yang diharamkan untuk berpuasa seperti, hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, dan hari

Tasyrik. Selama berpuasa santri juga membaca Al-Qur'an satu bulan satu khataman. Selama berpuasa santri harus bisa menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa. Setelah puasa *naun* selesai, maka ditutup dengan membaca do'a.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan masukan atau saran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang melakukan puasa *naun*, agar lebih sabar dalam menjalankan ibadah dan kegiatan lainnya. Selain itu, supaya lebih istiqomah dan disiplin dalam menjalankan ibadah dan hal-hal baik lainnya. Dan tidak lupa sabar dan istiqomah dalam menyebarkan kebaikan dan kemanfaatan di muka bumi ini.
- 2) Bagi Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian di bidang tasawuf, untuk mengembangkan wawasan akademis, tidak hanya secara teoritis namun juga aplikatif. Tak hanya itu, semoga penelitian ini mampu dijadikan acuan untuk bahan penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini. Saran dari peneliti, supaya penelitian ini ada yang meneliti dengan metode kuantitatif mengingat peneliti menggunakan metode kualitatif.
- 3) Bagi pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an, dengan adanya penelitian ini, semoga pengasuh pondok pesantren bisa mengarahkan santri-santri yang lain untuk melaksanakan puasa *naun*, melihat bagaimana

manfaat dari puasa *naun* ini bagi karakter mereka terutama karakter religiusnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Dahlan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Sofan. dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- Andrianie, Santry. dkk. (2021). *Karakter Religius*. Jawa Timur.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). Teori behaviorisme. *Makasar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar*.
- As-shabuni, Muhammad Ali. (2007). *Tafsir Ayat al-Ahkam, Dar ash- Shabuni*.
- Athoilah, Islamy. (2021). Dimensi Maqasid Syariah Dalam Ritualisasi Ibadah Puasa Ramadhan. *ISLAMITSCH FAMILIERECHT JOURNAL* 1/(1). <https://doi.org/32923/ijf.v2i01.1785>.
- Aulawi, M. H. U. A. (2022). *Penguatan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial Santri melalui tradisi Puasa Naun di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo).
- Auliya. (2009). *Ritual Puasa Orang Jawa*, Narasi. Yogyakarta.
- Burhanuddin, Muhammad. (2024). Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Wawancara Pribadi.
- Cahyaningsih, Nikmatu. (2024). Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Wawancara Pribadi.

- Eri, Barlian. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Farmawaty, Winna. (2021). Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku *Educating For Character* Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius. Skripsi. (IAIN Ponorogo).
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sopyan. (2018). Konsep Sabar dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*. 1/(2).
- HD, Kaelany. (2000). *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendarman, (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hilda, Lelya. (2014). Puasa Dalam Kajian Islam dan Kesehatan. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 8/(1).
- Hudaya, Hairul. (2022), *Fiqh Puasa, Lailatul Qadar dan Zakat Fitrah*, Banjar: Ruang Karya Bersama.
- Intania, N., & Setiadi, Y. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Puasa Dala'il Qur'an. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2).
- Intera, Penulis Inspiratif. (2021). *Sabar Dalam Istiqomah Ibadah*. Jawa Tengah: INTERA.
- Jannah, Miftahul. (2019). "METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI

ALUS MARTAPURA." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4/(1).

- J. R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Khakim, L. (2020). Tradisi Riyadhah Pesantren. *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 1(1).
- Kharis, M. A. (2017). *Puasa Dalail Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)*. UIN Walisongo Semarang.
- Kharis, Muhammad Abdul dan Alvin Noor Sahab Rizal. (2020). *Puasa Dalail Al-Qur'an: Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya*, *Ushuluna; Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1/(1).
- Khoerani, J. (2021). *Hubungan Kualitas Puasa Dan Regulasi Diri Pada Santri Yang Menjalankan Puasa Naun Di Pondok Pesantren Busyitanu Usyshaqil Quran Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Kirana, Z. C., & Haq, D. D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah. *Jurnal Kependidikan Islam*. 12(2).
- Kirom, Muhammad Naufal. (2024). *Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang*. Wawancara Pribadi.
- Lailiyah, Siti, Muhammad Saefullah, and Robingun Suyud El Syam. (2024). "Eksistensi Tradisi-Tradisi di Pondok Pesantren." *Tafhim Al-'Ilmi* 15/(2).
- Latifah, S. (2019). *Tradisi Tirakat Puasa Naun Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).

- Majid, Abdul. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Syukron. (2009). *Kedahsyatan Puasa, Jadikan Hidup Penuh Berkah*.
- Mulyasa. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mumpuni, Atika. (2013). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musbihin, Imam. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan (KDT): Nusa Media.
- Muslih, Agus. (2024). Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Wawancara Pribadi.
- Mustari, Mohamad dan M. Taufiq Rahman. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mustofa, Nur Muhammad Bukhori. (2024). Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Wawancara Pribadi.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nuruddin, Muhammad. (2024). Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Wawancara Pribadi.
- Purnama, Asvy Wali. dkk. (2022). *Tasawuf Studi Tokoh dan Pemikiran*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.

- Purnama, Tri Bagus. 2024. Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Wawancara Pribadi.
- Qotrunnada, Sofia. 2024. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Wawancara Pribadi.
- Rasid, S. (2012). Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Safitri, Mela. 2024. Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Qira'atil Qur'an Batang. Wawancara Pribadi.
- Suparno, Paul. (2015). Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: PT. Kanisus.
- Suprapno. (2019). Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual. Malang: Literasi Nusantara.
- Syarbini, Amirulloh. (2015). *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*,(Jakarta: PT Gramedia).
- Syarbini, Amirulloh dan Iis Nur'Aeni Afgandi. (2010). Dahsyatnya Puasa Sunah Kunci Utama Meraih Sukses Dunia dan Akhirat. Bandung: Ruang Kata.
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. (2012). Dahsyatnya Puasa Wajib dan Sunah Rekomendasi Rasulullah. Jakarta: Qultum Media.
- Syaroh, L.D.M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJES)*. 3/(1).

- Syukur, Abdul. (2022). Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas. Yogyakarta: Laksana.
- Umiarso dan Makhful. (2018). Puasa dan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Manusia Penaka 'Tuhan' : Tinjauan Kritis Terhadap Sisi Epistemologik dan Aksiologik (Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12/(1).
- Widiasari, Partini. dkk. (2021). Manfaat Puasa dalam Perspektif Islam dan Sains. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*. 7/(1).
- Wiguna, Alivermana. (2014). *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.

